

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan bahwa:

1. Pemberontakan Sorban Merah ini dipicu oleh diskriminasi etnis terhadap bangsa Han oleh penguasa Mongol, yang diperparah oleh korupsi pejabat, krisis finansial, dan kegagalan penanganan bencana alam ekstrem seperti wabah dan banjir Sungai Kuning. Alih-alih memberi bantuan, pemerintah Yuan justru menaikkan pajak dan memaksakan kerja paksa massal. Penderitaan rakyat bawah ini akhirnya meletus menjadi revolusi besar setelah disatukan oleh ideologi gerakan keagamaan sektarian seperti Sekte Teratai Putih.
2. Pemberontakan Sorban Merah ini berakar dari kelompok sektarian keagamaan yang memanfaatkan ideologi mesianis untuk menghimpun massa. Meskipun awalnya terfragmentasi menjadi berbagai faksi lokal, kekuatan pemberontakan berhasil disatukan di bawah kepemimpinan Zhu Yuanzhang. Melalui konsolidasi militer dan strategi politik yang terorganisasi, Zhu akhirnya berhasil menumbangkan Dinasti Yuan dan mendirikan Dinasti Ming pada tahun 1368 M.
3. Dampak dari pemberontakan ini membuat Kaisar Zhu Yuanzhang menerapkan sentralisasi kekuasaan absolut dengan menghapus jabatan Perdana Menteri dan

mengontrol langsung enam kementerian. Otoritas baru ini memperketat kontrol sosial dan stabilitas negara melalui pembentukan polisi rahasia *jinyiwei*, sistem militer *weisuo*, serta pengorganisasian masyarakat *lijia*. Dinasti Ming awal juga memulihkan Tiongkok melalui redistribusi lahan pertanian bagi rakyat miskin serta menghidupkan kembali ajaran Neo-Konfusianisme dan sistem ujian kekaisaran *keju*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai runtuhnya Dinasti Yuan dan pembentukan sistem pemerintahan awal Dinasti Ming, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian berikutnya diharapkan dapat membahas Dinasti Ming secara lebih mendalam, khususnya mengenai perkembangan politik, ekonomi, dan sosial setelah masa pemerintahan Zhu Yuanzhang. Hal ini penting agar dapat diketahui bagaimana kebijakan-kebijakan awal Dinasti Ming memengaruhi perkembangan kekaisaran pada periode selanjutnya.

Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh gerakan keagamaan dan kelompok rakyat dalam proses perubahan politik di Tiongkok, terutama peran Sekte Teratai Putih dan Pemberontakan Sorban Merah dalam membentuk legitimasi kekuasaan Dinasti Ming.

Ketiga, penulis menyarankan agar penelitian mengenai sejarah Tiongkok tidak hanya berfokus pada aspek politik dan peperangan, tetapi juga memperhatikan kehidupan masyarakat, budaya, serta dampak kebijakan negara terhadap rakyat biasa. Dengan demikian, kajian sejarah dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca maupun mahasiswa yang ingin mempelajari sejarah Dinasti Yuan, Dinasti Ming, dan perubahan politik di Tiongkok pada abad ke-14.

